

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Makh mudah (2018) pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangan oleh alam sekitar melalui persentuan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut (Natoatmodjo, 2018)), pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda – beda tergantung dari bagaimana penginderaannya masing – masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat enam tingkatan pengetahuan menurut Masturoh, (2018) yaitu:

a. *Tahu (Know)*

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa ingatan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. *Memahami (Comprehension)*

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar.

c. *Aplikasi (Applivation)*

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya misalnya melakukan merakit (assembling) dokumen rekam medis.

d. *Analisis (Analysis)*

Kemampuan menjabarkan materi atau sebuah objek ke dalam komponen – komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

e. *Sitesis (Synthesis)*

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

f. *Evaluasi (Evolution)*

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.2 Pengertian sikap

Menurut Darmajaya (2019) sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan memfaat dari objek tersebut. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur variable sikap yaitu perasaan suka terhadap objek yang merupakan ungkapan perasaan senang konsumen terhadap produk serta kepercayaan terhadap produk.

2.1.3 Pengertian tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek dapat dikatakan merupakan tindak lanjut dari sikap, suatu sikap tidak otomatis terwujud dari tindakan baru untuk mewujudkan diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain faktor kepercayaan, pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dari dukungan dari pihak lain. (Natoatmodjo, 2010)

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

a. Praktik Terpimpin

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada menggunakan panduan.

b. Praktis secara mekanis(*Mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi(*Adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara secara online yang dilakukan kegiatan esponden.

2.2 Kosmetik

2.2.1 Pengertian Kosmetik

Kosmetik berasal dari kata kosmien Yunani yang berarti “berhias”. Kosmetik sudah dikenal orang sejak zaman dahulu kala. Tiga ribu lima ratus tahun sebelum Masehi telah digunakan berbagai bahan alami baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan maupun bahan alam lain misalnya tanah liat, lumpur, arang, batubara bahkan api, air, embun, pasir, atau sinar matahari (Tranggono, 2007 dalam Sinta, 2015)

Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia kosmetika tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Saat ini kosmetika tidak hanya digunakan pada bagian luar tubuh manusia saja. Akan tetapi digunakan melalui bagian dalam tubuh manusia yang berberan dalam perawat kulit salah satunya yaitu suntuk *botox* yang terutama digunakan untuk perawatan anti penuaan. (Hotimah, 2018).

2.2.2 Langkah-langkah Memilih Kosmetika Aman

Menurut Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) langkah-langkah memilih kosmetik yang aman dilakukan lima cara yaitu: (Kemasan, Label, Izin Edar/Notifikasi, Kegunaan dan cara pengguna, Kadaluarsa) disingkat KLIK

a. Kemasan

Kenali kemasan kosmetika dengan baik, jangan membeli kosmetika yang kemasannya sudah rusak atau jelek.

b. Label

Pastikan label kosmetika tercantum jelas dan lengkap memuat nama produk, nomor izin edar/notifikasi, kode produksi, nama dan alamat produsen/distributor, nettor, komposisi, batas kadaluwarsa, kegunaan dan cara penggunaan.

c. Izin Edar/notifikasi

Setiap kosmetik yang beredar harus memiliki nomor ijin edar atau notifikasi dari Badan POM RI.

d. Kegunaan Cara Pengguna

Pilih kosmetik sesuai kebutuhan dan baca terlebih dahulu kegunaan dan cara pengguna yang tercantum pada label.

e. Kadaluarsa

Perhatikan tanggal kadaluarsa produk.Jangan menggunakan produk kosmetik yang sudah kadaluarsa.

2.3 Pengertian dan Anatomi Bibir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti bibir /bi-bir/n tepi (pingir) mulut (sebelah bawah dan atas) bibir merupakan dua lipatan otot yang membentuk gerbang mulut terdiri dari, bibir bagian bawah dan bibir bagian atas. Bibir luar ditutupi oleh jaringan kulit, sedangkan bibir bagian dalam ditutupi oleh mukosa mulut Menurut *The American Join Committee of Cancer*, bibir merupakan bagian dari cavum oris, mulai dari perbatasan vermelion-kulit dan miliputi seluruh vermelion saja. Bibir terdiri dari tiga bagian yaitukulit, vernilion, dan mukosa. Bibir bagian atas disusun oleh tiga unit, yaitu 2 lateral dan 1 medial. *Cuspid bow* adalah proyeksi kebawah dari unit philtrum yang memberi bentuk bibir dengan khas. Proyeksi linier tipis yang memberi batas bibir atas dan bawah secara melingkar pada batas kutaneus dan vermillion disebut white roll. Bibir bagian bawah memiliki satu unit yaitu bagian mental *crease* yang memisahkan bibir dengan dagu. (Anggreani, 2017)

2.4 Pengertian Pelajar

Menurut Takalamingan (2013) Pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan apa yang dimilikinya dengan baik.

2.5 Pengertian Lipstik

Lipstik adalah produk kosmetik wajah yang merujuk pada identitas dan kebutuhan bagi wanita pada zaman modern ini. Lipstik digunakan untuk menambah penampilan warna pada bibir sehingga tampak lebih segar, membentuk bibir, serta memberi ilusi bibir lebih kecil atau lebih besar, tergantung warna yang digunakan.

Lipstik adalah produk yang paling luas digunakan. Di Amerika Serikat, semua wanita sudah memakai lipstik sehingga hanya pertambahan penduduk

yang dapat meningkatkan pasaran lipstik. Lipstik adalah make-up bibir yang anatomic dan fisiologisnya agak berbeda dari kulit bagian badan lainnya. Hanya air liur yang merupakan pembasah alami (Belasari, 2020)

Menurut Fatma (2007) persyaratan lipstik yang dituntut oleh masyarakat antara lain:

- a. Melapisi bibir secara mencukup
- b. Dapat bertahan di bibir selama mungkin
- c. Cukup melekat pada bibir, tetapi tidak sampai lengket
- d. Tidak mengiritasi atau menimbulkan alergi pada bibir
- e. Melembabkan bibir dan tidak mengeringkan
- f. Memberikan warna yang merata pada bibir
- g. Penampilannya harus menarik, baik warna maupun bentuknya
- h. Tidak meneteskan minyak, permukaan halus, tidak bopeng atau bintik, atau memperlihatkan hal-hal yang tidak menarik

2.5.2 Fungsi Lipstik

Lipstik digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah (Departemen Kesehatan RI, 1985). Selain itu, lipstik dapat menambah warna pada bibir agar terlihat lebih sehat dan juga membentuk bibir. Lipstik juga digunakan untuk harmonisasi wajah antara mata, rambut dan pakaian (Wasitaatmadja, 1997)

2.5.3 Jenis Lipstik

Menurut Han (2010) ada beberapa beragam jenis lipstik sebagai berikut:

- a. Stik

Jenis ini tidak mengkilap, sedikit lembab dan mudah digunakan lipstick.

- b. Palet

Dalam satu wadah terdapat beberapa jenis warna. Jenis ini biasanya berupa krim padat atau balm.

- c. Pen Lip Polish

Berbentuk cair, kemasannya seperti pena. Praktis karena ujungnya dilengkapi dengan kuas dan dapat memberikan efek mengkilap pada bibir.

d. Lipstik jenis Lip Polish

Bentuknya cair, mengkilap dan pekat. Biasanya kemasannya dilengkapi dengan spons atau kuas dibagian ujung untuk memudahkan pengolesan.

e. Pasta

Bentuknya semacam gel cair, dikemas dalam bentuk tube seperti pasta gigi dan dapat membuat bibir mengkilap.

2.5.4 Komposisi Lipstik

Menurut Fatma (2007) komponen yang terdapat dalam sedian lipstik:

a. Lilin

Misalnya Carnauba wax, paraffin waxes, ozokerite, beewax, candelila wax, ceresine. Semua berperan pada kekerasan

b. Minyak

Fase minyak dalam lipstik memiliki kemampuan melarutkan zat-zat warna eosin. Misalnya castor oil, tetrahydrofurfuryl alcohol, fatty acid alkyloamides, dihydroc alcohol beserta monoester dan mono fatty acid esternya, isopropyl myristate, isopropyl, butyl stearate, paraffin oil

c. Lemak

Misalnya krim kakao, minyak tumbuhan yang sudah dihidrogenasi, misalnya hydrogenated castrol oil, lanolin

d. Asetogliserid

Berfungsi untuk memperbaiki sifat thixotropic batang lipstik sehingga meskipun temperatur berfluktuasi, kepadatan lipstik tetap konstan

e. Zat-zat pewarna

Zat pewarna yang dipakai secara universal di dalam lipstik adalah zat warna eosin yang memenuhi dua persyaratan sebagai zat warna untuk lipstik, yaitu kelekanan pada kulit dan kelenturannya di dalam minyak. Pelarut terbaik untuk eosin adalah castrol oil

f. Pengawet

Kemungkinan bakteri atau jamur untuk tumbuh di dalam sediaan lipstik sebenarnya sangat kecil karena lipstik tidak mengandung air. Akan tetapi ketika lipstik diaplikasikan pada bibir kemungkinan terjadi kontaminasi pada permukaan lipstik sehingga terjadi pertumbuhan mikroorganisme

g. Parfum

Bau wangi atau lebih tepat bahan pemberi rasa segar, harus mampu menutupi bau dan rasa kurang sedap dari lemak-lemak dalam lipstik dan menggantinya dengan bau dan rasa yang menyenangkan

h. Surfaktan

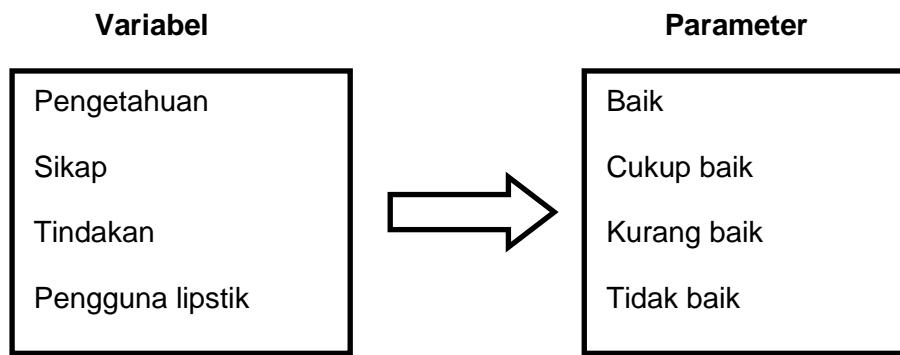
Berfungsi memudahkan pembasahan dan dispersi partikel-partikel pigmen warna yang padat

2.5.5 Pembuatan Lipstik

Menurut Fatma (2007) Pada umumnya pembuatan lipstik meliputi 3 tahap sebagai berikut:

- Penyiapan campuran komponen, yaitu campuran minyak-minyak, campuran zat-zat warna, dan campuran wax.
- Pencampuran semua itu membentuk massa lipstick.
- Pencetakan massa lipstik menjadi batang-batang lipstik.

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 kerangka konsep

2.7 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Pengetahuan	Pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangan oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek tertentu	Kuisisioner melalui <i>google foom</i>	a. 76%-100% Pengetahuan baik b. 56%-75% Pengetahuan cukup baik c. 40%-55% Pengetahuan kurang baik d. <40% Pengetahuan tidak baik	Ordinal
Sikap	Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen	Kuisisioner melalui <i>google foom</i>	a. Baik 76%-100% b. Cukup baik 56%-75% c. Kurang baik 40%-55% d. Tidak baik <40%	Ordinal
Tindakan	Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek dapat dikatakan merupakan tindak lanjut dari sikap	Kuisisioner melalui <i>google foom</i>	a. Baik 76%-100% b. Cukup baik 55%-75% c. Kurang baik 45%-55% d. Tidak baik <40%	Ordinal

Table 2.2 Defenisi Operasional